

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR DALAM MENYIMAK PADA
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V
SDN 19 TANJUNG TENGANG**

Lepiana¹, Mardiana², Aprima Tirsa³
^{1,2,3} STKIP Melawi

Alamat: Jalan RSUD Melawi KM.04 Nanga Pinoh, Melawi, 78672

Email: lepiana09@gmail.com, mardianaleona@gmail.com, tirsaaprima6@gmail.com

Article info: Received: 12 September 2024, Reviewed 22 Desember 2024, Accepted: 12 Juni 2025

Abstract: The research is based on students' difficulties in listening. The aim of the study was to find out the learning difficulties in listening to lessons in Indonesian language learning for Class V Elementary School 19 Tanjung Tengang. The research method uses qualitative research with an analytic descriptive approach. The subjects in this study were class teachers and fifth grade students. The object of research was learning difficulties in listening to Indonesian language learning. The research instrument uses interview sheets and observation sheets. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Checking the validity of the data using triangulation of sources and techniques. The results of the study revealed that the difficulties experienced by students in listening to Indonesian language lessons in fifth grade students at Class V Elementary School 19 Tanjung Tengang were that students had difficulties in focusing attention or concentrating on learning to listen to the lessons conveyed by the teacher. Difficulty in concentrating on listening can interfere with students' fluency in understanding the content of the listening. While the factors that hinder students from listening are attitude factors and environmental factors. Attitude factors such as there are students who are busy playing and talking with their peers during the learning process. While environmental factors are learning atmosphere that is less conducive.

Keywords: Difficulty, Learning, Listening.

Abstrak: Penelitian didasari oleh kesulitan siswa dalam menyimak. Tujuan penelitian untuk mengetahui kesulitan belajar dalam menyimak pembelajaran pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 19 Tanjung Tengang. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik. subjek dalam penelitian ini guru kelas dan siswa kelas V. Objek penelitian adalah kesulitan belajar dalam menyimak pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Instrumen penelitian menggunakan lembar wawancara dan lembar observasi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian diketahui bahwa *kesulitan yang dialami siswa dalam menyimak pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V di SD Negeri 19 Tanjung Tengang* adalah siswa kesulitan dalam memusatkan perhatian atau konsentrasi belajar untuk menyimak pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Kesulitan dalam memusatkan perhatian untuk menyimak, dapat mengganggu kelancaran siswa dalam memahami isi simakan. Sedangkan faktor yang menghambat siswa menyimak adalah faktor sikap dan faktor lingkungan. Faktor sikap seperti ada siswa

yang sibuk bermain dan berbicara dengan teman sebangkunya pada saat proses pembelajaran. Sedangkan faktor lingkungan adalah suasana belajar yang kurang kondusif.

Kata Kunci: Kesulitan, Belajar, Menyimak.

Belajar adalah suatu aktivitas dimana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal. Khuluqo (2017: 1) menyatakan belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. Menurut Jamaris (2014: 3) kesulitan belajar secara operasional dapat dilihat dari kenyataan empirik adanya siswa yang tinggal kelas, atau siswa yang memperoleh nilai kurang baik dalam beberapa mata pelajaran yang diikutinya prestasi belajar yang memuaskan dapat diraih oleh setiap anak didik bila mereka dapat belajar secara wajar terhindar dari berbagai ancaman, gangguan, dan hambatan.

Kesulitan belajar merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris *Learning Disability*. Terjemahan tersebut sebenarnya kurang tepat karena *learning* artinya belajar dan *disability* artinya ketidakmampuan; sehingga terjemahan yang benar seharusnya adalah ketidak mampuan belajar (Abdurrahman, 2010: 6). Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar,

disebabkan adanya ancaman, hambatan, atau gangguan belajar.

Ada dua faktor yang mempengaruhi kurangnya keberhasilan pembelajaran menyimak pada siswa yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal disebabkan karena kurangnya minat siswa dalam pembelajaran, siswa kurang aktif dalam pembelajaran, sikap belajar siswa yang cuek dan kurang disiplin, konsentrasi siswa tidak bertahan lama. Faktor eksternal disebabkan karena sarana dan prasarana disekolah kurang mendukung guru dalam memberikan pemahaman yang kurang jelas dalam menyimak, guru hanya mengandalkan buku saja dalam pembelajaran, dan guru cenderung melakukan pembelajaran menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang mendapatkan kesempatan untuk mengemukakan pendapat.

Merujuk pada hasil observasi pra-penelitian, peneliti menemukan adanya permasalahan yang terjadi di kelas V SD Negeri 19 Tanjung Tengang, masih banyak siswa yang memiliki kesulitan dalam belajar menyimak. Hal tersebut terlihat menonjol pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia. Ada beberapa siswa yang bercakap-cakap dengan teman sebangkunya, ada pula

beberapa siswa yang melamun, dan ada pula siswa yang sulit menangkap isi bahan simakan.

Menurut Prihatin (2017: 115) menyimak merupakan keterampilan yang pertama kali dipelajari manusia sejak manusia bayi, bahkan dalam kandungan sudah mulai belajar menyimak. Dilanjutkan ketika dilahirkan, proses belajar menyimak terus-menerus dilakukan melalui kata-kata yang diucapkan dari orang-orang sekitar. Menurut Djuanda (2017: 115) dalam kegiatan di kelas menyimak sudah menjadi bagian dari pembelajaran Bahasa namun dalam praktek pembelajaran di kelas menyimak sering tidak dianggap sebagai pelajaran yang perlu persiapan ataupun direncanakan.

Menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya (Tarigan, 2015: 4). Indikator dari kesulitan belajar dalam menyimak pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa antara lain: 1) Siswa dapat menyimak materi pembelajaran Bahasa Indonesia; 2) Siswa dapat aktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia; 3) Siswa dapat meningkatkan konsentrasi saat menyimak pembelajaran Bahasa Indonesia; 4) Siswa dapat mencapai nilai ketuntasan minimal (Abdurrahman, 2018: 8).

Tujuan menyimak menurut Logan (Tarigan, 2015: 56) adalah sebagai berikut: 1) Menyimak untuk belajar, yaitu memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran sang pembicara; 2) Menyimak menikmati keindahan audial, yaitu menyimak dengan penekanan pada penikmatan terhadap sesuatu dari materi yang diujarkan atau diperdengarkan atau dipagelarkan. 3) Menyimak untuk mengevaluasi, yaitu menyimak dengan maksud agar dapat menilai apa-apa yang disimak (baik-buruk, indah-jelek, logis tak logis dan lain-lain). 4) Menyimak untuk mengapresiasi materi simakan. Orang menyimak agar dapat menikmati serta menghargai apa-apa yang dinikmati itu (misalnya pembacaan cerita, pembacaan puisi, musik dan lagu, dialog, diskusi panel, perdebatan). 5) Menyimak untuk mengkomunikasikan ide-ide sendiri. Orang menyimak dengan maksud agar dapat mengkomunikasikan ide-ide, gagasan-gagasan, maupun perasaan-perasaannya kepada orang lain dengan lancar dan tepat. Banyak contoh dan ide yang dapat diperoleh dari sang pembicara dan semua merupakan bahan yang penting dalam menjang. 6) Menyimak membedakan bunyi-bunyi dengan tepat. Orang menyimak dengan maksud agar dapat membedakan bunyi-bunyi dengan tepat, dimana bunyi yang membedakan arti, mana bunyi yang tidak membedakan arti, biasa hanya terlihat seseorang yang sedang

belajar bahasa asing yang asyik mendengarkan ujaran pembicara asli (*native speaker*). 7) Menyimak untuk memecahkan masalah secara kreatif dan analisis. Dengan menyimak dari seorang pembicara, seseorang mungkin memperoleh banyak masukan berharga untuk memecahkan masalahnya. 8) Menyimak untuk meyakinkan dirinya terhadap suatu masalah atau pendapat yang diragukan dengan perkataan lain, menyimak secara persuasif. Dengan menyimak seseorang dapat menyerap informasi atau pengetahuan yang disimaknya. Menyimak juga mempelancar keterampilan berbicara dan menulis. Semakin baik daya simak seseorang maka akan semakin baik pula daya serap informasi atau pengetahuan yang disimaknya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan yaitu deskriptif analitik. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Prosedur dalam penelitian ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan akhir penelitian.

Subjek penelitian adalah kepada guru kelas dan 26 siswa kelas V SD Negeri 19 Tanjung Tengah. Objek penelitian ini adalah kesulitan belajar dalam menyimak pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan

dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan lembar wawancara dan lembar observasi. Teknik pengolahan data meliputi pemeriksaan data (*editing*), klasifikasi (*classifying*), analisis (*analyzing*), dan pembuatan kesimpulan (*concluding*).

Analisis data penelitian meliputi reduksi data (*data reduction*), paparan data (*data display*), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion and verification*). Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian tentang kesulitan belajar dalam menyimak pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 19 Tanjung Tengah peneliti memperoleh data melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Pelaksanaan penelitian dilakukan dari tanggal 13 Maret sampai dengan 27 Maret 2023 dengan responden 1 orang guru kelas V dan siswa kelas V SD Negeri 19 Tanjung Tengah. Data dari hasil wawancara guru kelas V didukung dengan data observasi dan dokumentasi yang peneliti peroleh.

Data yang dijadikan identifikasi merupakan data-data mengenai kesulitan belajar dalam menyimak pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V. Untuk lebih jelasnya di bawah ini peneliti akan

menguraikan hasil yang diperoleh di lapangan sebagai berikut:

1. Kesulitan Siswa Dalam Menyimak Pembelajaran Bahasa Indonesia

- a) Kurang konsentrasi dalam menyimak. Konsentrasi belajar juga menjadi salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan prestasi. Namun beberapa orang kerap mengalami kesulitan konsentrasi saat menyimak, peserta didik biasanya merasa sulit untuk memusatkan pikiran dan perhatiannya selama menyimak. Sehingga, kondisi ini kerap berdampak pada tingkat pemahaman siswa terhadap materi atau pelajaran yang diberikan oleh guru. Hasil penelitian diketahui bahwa kesulitan menyimak pada siswa kelas V SD Negeri 19 Tanjung Tengang adalah siswa kurang konsentrasi dalam belajar karena lingkungan belajar kurang kondusif, hal ini ditandai dengan adanya aktivitas siswa yang menyimpang dalam belajar seperti bermain dan berbicara dengan teman sebangkunya. Adanya aktivitas ini membuat siswa lainnya merasa terganggu dalam menyimak, sehingga siswa menjadi tidak bisa fokus dan kurang maksimal dalam menerima pembelajaran.

Kemampuan dalam memusatkan perhatian merupakan bagian penting

yang diperlukan dalam tahap memahami isi pesan yang didengar. Hasil ini sama dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Januarti dkk (2015: 3) mengatakan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar akan kesulitan untuk menyerap pelajaran tersebut, baik kesulitan itu datang dari dirinya sendiri, dari sekitarnya ataupun karena faktor-faktor lain yang menjadi pemicunya.

Upaya dalam mencegah dan mengatasi kesulitan belajar menyimak bahasa Indonesia yang dialami oleh peserta didik di kelas V SD Negeri 19 Tanjung Tengang perlu adanya kerjasama antar peserta didik, dan sekolah. Bentuk kesulitan menyimak peserta didik bukan hanya dilihat dari hasil belajar peserta didik yang menurun melainkan dari perilaku-perilaku yang menyimpang yang ditunjukkan siswa di dalam kelas. Bentuk-bentuk upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik sangatlah diperlukan. Hal ini dapat dijadikan acuan untuk mencari solusi dari kesulitan menyimak yang dialami siswa. Solusi yang diberikan diharapkan dapat mengatasi kesulitan menyimak bahasa Indonesia yang

dialami peserta didik, serta memberikan kontribusi.

b) Kurang Fokus dalam Menyimak

Fokus merupakan sebuah kemampuan berharga yang dapat membantu siswa untuk menyelesaikan tugas dan dapat meningkatkan produktivitas dalam belajar siswa. Dengan fokus pada tujuan, siswa dapat mencapai tujuan dan meminimalisir gangguan pada belajarnya. Selain itu, fokus menjadi hal yang utama dalam belajar, karena jika kurang fokus akan membuat siswa menjadi kurang baik menerima pelajaran yang disampaikan guru. Hal ini seperti yang terjadi pada siswa kelas V SD Negeri 19 Tanjung Tengah, diketahui bahwa saat guru membacakan materi di depan, siswa tidak fokus dalam menyimak dikarenakan siswa merasa lelah dan lesu dalam belajar. Siswa sering lompat-lompat dan tidak utuh dalam menyimak sehingga sulit menerima informasi yang diberikan.

Siswa kurang mendengarkan dengan baik dalam menyimak apa yang disampaikan guru membuat siswa masih bingung dengan pelajarannya. Kemudian rendahnya motivasi siswa dalam menyimak membuat siswa tidak sepenuhnya mau mendengarkan

pelajaran yang diajarkan. Siswa yang tidak fokus menyimak akan sulit menangkap informasi dan instruksi yang disampaikan guru saat kegiatan belajar menyimak. Menurut Setyani & Ismah (2018: 74) fokus dalam belajar sangat diperlukan dalam proses pembelajaran apapun. Hal tersebut dikarenakan aspek yang mendukung siswa dalam belajar adalah fokus belajar. Jika siswa tidak dapat fokus pada pelajaran yang sedang berlangsung, maka dampaknya akan merugikan diri siswa itu sendiri karena tidak mendapatkan apapun dari pelajaran tersebut. Karena begitu pentingnya fokus belajar bagi siswa, sehingga fokus belajar dapat menjadi prasyarat untuk siswa dalam belajar agar berhasil mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dialami siswa dalam menyimak pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas V di SD Negeri 19 Tanjung Tengah adalah siswa kesulitan dalam memusatkan perhatian atau konsentrasi belajar dan tidak fokus dalam menyimak pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Faktor penyebab ketidakfokusan siswa ditandai dengan aktivitas siswa yang mengganggu pembelajaran, yaitu bermain,

bercerita, dan bercanda. Kesulitan dalam memusatkan perhatian dan tidak fokus untuk menyimak dapat mengganggu kelancaran siswa dalam memahami isi simakan.

2. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Siswa Menyimak

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa faktor-faktor penyebab kesulitan siswa menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah faktor sikap dan faktor lingkungan. Berikut penjelasan faktor penyebab kesulitan siswa menyimak di bawah ini

a) Faktor Sikap. Dalam belajar pastinya akan ada masanya mengalami kejenuhan pada siswa. Kejenuhan dapat menjadi hambatan siswa dalam proses belajar menyimak. Sikap jenuh dalam belajar itu sangat wajar dirasakan apalagi bagi siswa. Sikap siswa selama proses pembelajaran menjadi salah satu faktor penyebab kesulitan menyimak belajar bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan, sikap siswa yang berkesulitan menyimak lebih cenderung sulit berkonsentrasi dengan pokok bahasan. Ada juga siswa yang terlihat seperti menyimak tapi ketika ditanya tentang apa pokok pada cerita yang telah dibahas siswa tidak paham.

Selain itu, sikap jenuh terjadi karena materi simakan yang terlalu panjang, sehingga siswa dalam belajar kurang memperhatikan dengan bermain dan berbicara pada saat guru membaca materi, hal ini membuat siswa sulit untuk mencerna apa yang sedang dipelajarinya.

b) Faktor Lingkungan. Belajar merupakan kegiatan yang membutuhkan lingkungan dan suasana khusus. Hal ini bertujuan agar proses belajar berlangsung dengan baik dan prestasi belajar siswa dapat dicapai seoptimal mungkin. Di sekolah maupun rumah, siswa akan dapat belajar dengan baik apabila dalam suasana yang kondusif. Suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Nyaman dalam hal ini jauh dari gangguan suara dan bunyi yang merusak konsentrasi belajar. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa faktor lingkungan menjadi penyebab siswa kesulitan dalam menyimak.

Lingkungan yang kurang kondusif membuat suasana belajar menjadi kurang nyaman bagi siswa, oleh karena itu siswa menjadi kurang berminat dalam belajar menyimak. Minat merupakan keinginan untuk berhubungan dengan sesuatu yang ada di sekitar lingkungan. Apabila ada

sesuatu yang memberikan kesenangan kepada dirinya, kemudian siswa akan berminat terhadap sesuatu yang ada. Selain itu, adanya minat apabila seseorang individu tertarik kepada sesuatu, karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasakan bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan berarti bagi dirinya dan berminat untuk mempelajarinya.

Kegiatan tanpa didasari oleh minat maka akan membuat kegiatan tersebut akan terasa berat dan menjenuhkan, namun apabila kegiatan tersebut didasari oleh minat maka kegiatan tersebut akan terasa menyenangkan. Siswa yang berminat terhadap pembelajaran menyimak akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan siswa yang kurang berminat atau merasa bosan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor yang menghambat siswa menyimak adalah faktor sikap dan faktor lingkungan. Faktor sikap seperti ada siswa yang sibuk bermain dan berbicara dengan teman sebangkunya pada saat proses pembelajaran. Sedangkan faktor lingkungan adalah suasana belajar yang kurang kondusif.

2. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Menyimak

16 | “Analisis Kesulitan Belajar Dalam Menyimak Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 19 Tanjung Tengang”.

Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, e - I S S N : 3 0 2 6 - 3 8 5 9

Menyimak sebagai hal yang paling utama untuk meningkatkan komunikasi pada siswa agar dapat berkomunikasi dengan efektif. Dalam menyimak terdapat sebuah kesulitan terlebih saat siswa menyimak di dalam kelas. Kesulitan menyimak merupakan suatu kondisi dimana kompetensi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Kondisi yang demikian pada umumnya disebabkan oleh faktor-faktor tertentu. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data mengenai penyebab kesulitan belajar menyimak siswa kelas V SD Negeri 19 Tanjung Tengang adalah faktor sikap dan lingkungan sosial siswa di kelas.

a) Faktor Sikap. Faktor sikap adalah siswa tidak mau mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Siswa kelas V SD Negeri 19 Tanjung Tengang cenderung sering bermain dan berbicara dengan temannya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sikap siswa selama proses pembelajaran menjadi salah satu faktor penyebab kesulitan menyimak belajar bahasa Indonesia. Hal ini sama seperti yang diungkapkan oleh Tarigan (Hijriyah, 2016: 27) mengatakan bahwa sikap merupakan faktor yang mempengaruhi kemampuan menyimak. Sikap seseorang akan berpengaruh dalam

kegiatan menyimak karena pada dasarnya manusia memiliki dua sikap yaitu menerima dan menolak. Kedua sikap tersebut memberi dampak dalam menyimak, yaitu dampak positif dan dampak negatif.

- b) Faktor Lingkungan. Faktor yang kedua adalah faktor lingkungan sosial siswa. Lingkungan sosial mencakup suasana belajar yang mendorong peserta didik dalam menyimak untuk mengalami, mengekspresikan, serta mengevaluasi ide-ide dalam belajar. Suasana kelas yang kurang kondusif pada saat pembelajaran menyimak berlangsung seperti ada siswa yang ribut, bermain dan berbicara dengan teman sebangkunya pada saat proses pembelajaran. Hal ini membuat siswa kurang fokus dalam menyimak, sehingga siswa menjadi terganggu dan tidak bisa menerima sepenuhnya apa yang disampaikan oleh guru.

Pengelolaan kelas dalam belajar merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan belajar. Tempat dan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif memudahkan siswa untuk berkonsentrasi dalam menyimak. Dengan mengelola kelas dengan baik serta mempersiapkan lingkungan yang tepat, siswa akan mendapatkan hasil

yang lebih baik dan dapat menikmati proses belajar yang siswa lakukan.

Berdasarkan faktor penyebab kesulitan belajar menyimak yang ditemukan perlu adanya solusi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa dapat dilakukan dengan cara memberi banyak latihan dan bimbingan melalui mendengarkan cerita. Kegiatan bercerita merupakan salah satu metode pembelajaran yang bertujuan untuk memotivasi siswa dalam belajar. Kemudian dengan teknik sanggah, dengan teknik ini guru membacakan atau memperdengarkan materi beberapa kalimat pertanyaan yang salah, kemudian siswa menyanggah, membantah, dan memprotes pertanyaan-pertanyaan itu. Selanjutnya menggunakan teknik simak berantai, dengan teknik ini siswa berlatih menyimak pesan dari seseorang (boleh dari guru atau siswa tertentu) melalui berbisik, kemudian menyampaikan pesan itu kepada siswa lain, seperti apa yang disimaknya. Dalam pelaksanaannya seluruh siswa dalam satu kelas dapat dibagi menjadi beberapa kelompok.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa kesulitan yang dialami siswa dalam

menyimak pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V di SD Negeri 19 Tanjung Tengang adalah siswa kesulitan dalam memusatkan perhatian atau konsentrasi belajar dan tidak untuk menyimak pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Kesulitan dalam memusatkan perhatian untuk menyimak, dapat mengganggu kelancaran siswa dalam memahami isi simakan. Sedangkan faktor yang menghambat siswa menyimak adalah faktor sikap dan faktor lingkungan. Faktor sikap seperti ada siswa yang sibuk bermain dan berbicara dengan teman sebangkunya pada saat proses pembelajaran. Sedangkan faktor lingkungan adalah suasana belajar yang kurang kondusif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapkan terima kasih peneliti sampaikan kepada pembimbing yang telah banyak memberikan masukan dalam penelitian ini yaitu Ibu Dr. Mardiana, S.Pd., M.Pd., dan Ibu Aprima Tirsa, M.Pd., serta kepada SD Negeri 19 Tanjung Tengang yang sudah memberikan izin dan membantu untuk melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, M. (2010). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*: Jakarta: Pustaka Pelajar.

Djuanda, D. (2015). *Strategi Menyimak Teori dan Pembelajarannya*. Bandung: Risqi Press

Hijriyah, U. (2016). *Menyimak Strategi dan Implikasinya Dalam Kemahiran Berbahasa*. Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat IAIN Raden Intan Lampung.

Jamaris, M. (2014). *Analisis Kesulitan Belajar Menyimak Pembelajaran Bagi anak SD*. Jakarta: Renika Cipta.

Januarti, A., Imran, & Supriyadi. (2015) Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. Vol 4, No 11, 1-14.

Khuluqo. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Prihatin. (2017). Analisis Kesulitan Menyimak di Kelas V. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*.

Setyani, R.M & Ismah (2018). Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Hasil Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 1, (10), 72-84.

Tarigan, H.G. (2015). *Keterampilan Menyimak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.